

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melampirkan temuan penelitian sebelumnya karena temuan tersebut dapat membantu penelitian yang akan datang, memposisikan penelitian, dan menunjukkan bahwa penelitian tersebut unik.

Asrizon., *et al* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2017)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berdampak pada nilai perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga 2017 baik secara parsial maupun secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian Aurillia Salsabila., *et al* (2022) yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Green Accounting* mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Studi ini menggunakan metode analisis berganda dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun *Green Accounting* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, itu mampu mempengaruhi kinerja lingkungan. Namun, kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Green Accounting dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memediasi kinerja keuangan perusahaan.

Studi “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” ditulis oleh Indira Januarti., *et al* (2022) menggunakan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan termasuk uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Kinerja lingkungan perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan
- b. Kinerja lingkungan perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- c. Kinerja keuangan perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.
- d. Kinerja lingkungan dan nilai perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan

Axel Giovanni., *et al* (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 hingga 2018. Pengaruh positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaannya, dan variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa memiliki banyak likuiditas tidak selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan,

B. Landasan Teori

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa legitimasi dapat dianggap sebagai keuntungan dan sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Teori ini diungkapkan dengan menjelaskan bagaimana nilai-nilai masyarakat dan nilai-nilai perusahaan berbeda. Teori legitimasi berdasarkan gagasan perjanjian sosial antara korporasi dan masyarakat. Oleh karena itu, ketika terjadi perbedaan yang disebut dengan kesenjangan legitimasi, maka perusahaan berada pada posisi yang lemah. Gagasan bahwa suatu perusahaan dapat bertahan jika masyarakat percaya bahwa ia bertindak selaras dengan masyarakat itu sendiri adalah dasar teori ini (Indah & Risma Deviyati, 2022). Kelebihan teori ini adalah dapat mengevaluasi perilaku organisasi suatu perusahaan dan membatasi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan melalui norma. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan strategi perusahaan, terutama berkaitan dengan posisinya dalam masyarakat yang semakin maju (Angelina & Nursasi, 2022)

Selain itu, teori legitimasi memunglingkan peningkatan nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan. Suatu perusahaan harus dinilai secara positif oleh masyarakat jika dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya. Investor tentu berharap bahwa suatu perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya jika perusahaan tersebut memiliki citra yang baik. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan citra yang baik, perusahaan tersebut akan berkembang dan nilainya akan meningkat (Khairiyani et al., 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan public terhadap perusahaan yang telah dicapai melalui berbagai proses sejak berdirinya hingga saat ini. Nilai perusahaan merupakan factor penting bagi kreditor dan investor dalam

memurtukan untuk memberikan pinjaman karena menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Salsabila¹ & Widiatmoko, 2022). Tingkat nilai perusahaan tinggi dianggap dapat menguntungkan pemegang saham dan menarik investor untuk menanamkan modal.

Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran investor, sementara harga saham yang rendah akan menyebabkan nilai perusahaan yang rendah dan tanggapan investor yang buruk. Ini dikarenakan harga saham menunjukkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya, yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dapat menyebabkan harga saham meningkat.

Green Accounting

Sebagai akibat dari industri yang bersangkutan, masyarakat menjadi lebih peduli dengan lingkungannya. Karena kepedulian terhadap lingkungan, akuntansi hijau (*Green Accounting*) muncul. *Green accounting* adalah metode akuntansi yang menggabungkan pengakuan, penilaian, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dalam satu laporan akuntansi. Dengan menggunakan akuntansi hijau, perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja operasinya berdasarkan prinsip lingkungan dan kepedulian, sehingga perusahaan tidak bisa mengelola sumber daya tanpa penanggung jawab.

Perusahaan mengutamakan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan efisien dalam proses produksi agar pertumbuhan mereka sesuai dengan perkembangan lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat, ini dikenal sebagai *green accounting*. Sejauh mana suatu perusahaan memiliki dampak positif atau negatif terhadap masyarakat dan lingkungan dapat dilihat melalui penerapan *green accounting*. Diharapkan bahwa penerapan *green accounting* akan membantu menyelamatkan lingkungan karena perusahaan secara sukarela mengikuti peraturan pemerintah di mana bisnisnya beroperasi.

Sekitar tahun 1970, konsep *green accounting* mulai digunakan di Eropa. Untuk memperjelas biaya sosial perusahaan dan meningkatkan reputasinya, *green accounting* dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melakukan kegiatan sosial. Akuntansi lingkungan didasarkan pada konsep modal dan biaya. Selain itu, konsolidasi lingkungan dapat diterima dalam hal biaya proses komputerisasi dan ekonomi (Kholmi & Nafiza, 2022). Penggunaan bahan baku ramah lingkungan, manajemen limbah yang tidak mencemari lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah beberapa contoh praktik akuntansi hijau perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan yaitu dengan memperhatikan lingkungan itu sendiri. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dilakukan melalui perlindungan lingkungan hidup, inisiatif perusahaan terhadap lingkungan hidup, dan pelaporan mengenai kegiatan perusahaan atas perlindungan lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan adalah pengukur upaya lingkungan, dan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah pengukur pelaporan lingkungan. (Gustinya, 2022).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah bagaimana perusahaan menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja yang baik dari lingkungan ini akan menyebabkan perusahaan terlibat dalam banyak kegiatan sosial. Dalam jangka panjang, jika bisnis tidak memperhatikan lingkungannya, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan nilainya, sehingga nilainya akan meningkat secara lambat atau bahkan tidak meningkat sama sekali. Untuk tetap tumbuh dan berkembang, bisnis perlu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab kepada para pihak yang terlibat untuk memantau kinerja lingkungan perusahaan, karena hal itu akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain tanggung jawab hukumnya, perusahaan dapat mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dalam operasi dan interaksi dengan stakeholder

melalui kinerja lingkungan. Ini menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Adanya kesadaran perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan merupakan titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan pentingnya strategi pembangunan berkelanjutan, yang mengintegrasikan pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup (Haholongan, 2016).

Kinerja lingkungan juga menunjukkan seberapa berkomitmen perusahaan untuk melindungi lingkungan. Investor mempertimbangkan kinerja lingkungan suatu perusahaan saat mereka membuat keputusan investasi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan, yang akhirnya akan tercermin dalam harga saham (Subaida & Pramitasari, 2023). Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini disebabkan fakta bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga memiliki informasi sosial yang baik, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan (Setiadi, 2021).

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya disebut profitabilitas. Dalam pengertian lain, profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efisiensi operasional dengan menggunakan harta yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset atau modalnya. Profitabilitas tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Jika ada rasio profitabilitas yang tinggi, perusahaan pasti akan menarik investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan, meningkatkan nilainya (Saputri & Giovanni, 2021).

Profitabilitas digunakan oleh bisnis dan pihak luar untuk mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam suatu periode tertentu dan untuk menilai posisi

laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Manfaat profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba perusahaan dalam suatu periode dan seberapa produktif seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan (Soukotta et al., 2016).

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Ekonomi, sosial, dan lingkungan semuanya dipertimbangkan dalam *green accounting*. Ketiga prosedur akuntansi harus dihubungkan secara teratur untuk memastikan bahwa akun yang dibuat dan diberikan kepada pemangku kepentingan berisi informasi yang lengkap, akurat, dan relevan. Ini meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Namun, karena beberapa perusahaan tidak termasuk dalam penilaian indeks Proper yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup, *green accounting* bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar. Meskipun demikian, *green accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memanipulasi kinerja keuangan, yang dapat memungkinkan *green accounting* untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan (Salsabila¹ & Widiatmoko, 2022).

Penggunaan *green accounting* akan meningkatkan harga saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Aplikasi *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan tidak hanya berkonsentrasi pada eksplorasi dan eksploitasi lingkungan, tetapi juga berpartisipasi dalam perbaikan dan pengelolaan lingkungan melalui dampak aktivitas perusahaan (Astuti, Pradnyani, 2022).

H1 = *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan suatu perusahaan diukur dari seberapa banyak kerusakan yang ditimbulkannya oleh operasinya dan seberapa banyak limbah

yang dibuang oleh perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan suatu perusahaan dianggap baik jika kerusakan lingkungannya lebih kecil, tetapi jika aktivitas perusahaan tersebut secara signifikan menyebabkan kerusakan lingkungan, kinerja lingkungannya akan menurun. Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan memproyeksikan perusahaan yang baik di mata masyarakat, investor, dan calon investor karena perusahaan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan meminimalkan dampak negatif dari aktivitas bisnis yang tidak ramah lingkungan (Sapulette & Limba, 2021).

Kinerja lingkungan suatu perusahaan akan berdampak positif pada peningkatan nilainya, yang menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap masalah lingkungan merupakan salah satu indikator penilaian suatu perusahaan, karena masalah lingkungan berhubungan dengan keberlanjutan pengelolaan perusahaan (Rusmana & Purnaman, 2020).

H2 = Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis juga dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan tingkat pengembalian yang tinggi pasti akan menarik para investor yang ingin menginvestasikan uangnya pada bisnis tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, harga sahamnya akan naik dan nilainya akan meningkat pada akhirnya. Profitabilitas juga dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan kinerja yang lebih baik dan prospek masa depan yang baik, yang menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021).

Karena return yang rendah, investor percaya pada bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan besar. Oleh karena itu, ini merupakan sinyal yang buruk bagi investor di perusahaan. Manajer perusahaan akan memanfaatkan keadaan ini untuk mendapatkan saham sebagai sumber modal. Karena

profitabilitas adalah ukuran terpenting bagi suatu perusahaan, memiliki dampak positif pada nilai perusahaan memungkinkan perusahaan untuk menarik investor. Semakin tinggi rasionya, semakin besar keuntungan bisnis (Hidayat & Khotimah, 2022).

H3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

D. Kerangka Pemikiran

